

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik pola pikir maupun sikap dan perilaku yang ada dalam dirinya agar menjadi manusia seutuhnya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dalam karangan buku Rahmat hidayat, Abdillah, yang berjudul “Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya” mengatakan bahwa pendidikan bertujuan membantu peserta didik secara aktif mewujudkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsanya, dan orang lain suasana dan proses belajar Mengembangkan negara.¹ Pada UU. No.20 Tahun 2003 dalam karangan buku Rahmat hidayat, Abdillah, yang berjudul “Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya” menyebutkan dalam Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu peserta didik beriman dan beriman kepada Tuhan penakut, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Kemampuan peserta didik tidak hanya di dapatkan dari pendidikan di lembaga saja, tapi bisa dari pengalaman yang peserta didik

¹ Rahmat hidayat, Abdillah, *Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan:LPPPI,2019),24.

² Ibid,25.

dapatkan khususnya mahasiswa. Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan tinggi dalam perguruan tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, atau politeknik. Mereka terdaftar sebagai peserta didik dan mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi akademik, kepribadian, sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi lulusan yang siap berkontribusi di masyarakat.

Pada dasarnya mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen pembawa perubahan (*agent of change*), (*Guardian of value*) mahasiswa menjadi generasi muda yang menjaga nilai nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat, (*Sosial control*) mahasiswa juga harus memiliki intelektual yang tinggi dan harus bersikap dan berpikir kritis, karena mahasiswa akan menjadi jembatan masyarakat untuk melawan kebusukan birokrasi, (*Moral force*) mahasiswa harus memiliki tingkah laku atau *attitude* yang baik dalam masyarakat, karena mahasiswa akan berhadapan langsung dengan masyarakat dan berinteraksi langsung dalam masyarakat, maka dari itu moral tingkah laku seorang mahasiswa itu sangatlah penting sekali, karena semua itu akan menjadi acuan dan pandangan bagi orang lain terhadap pentingnya pendidikan dan keberhasilan pendidikan karakter.

Sebagai seorang terpelajar dan memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi tidak semudah itu, harus melewati berbagai macam proses. Pada saat memasuki dunia perkuliahan terdapat program manajemen pelatihan yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa mengikuti diklat, yang di kemas

dalam berbagai macam bentuk kegiatan. Semua itu di lakukan untuk mencapai tujuan suatu program studi khususnya manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan mahasiswa yang berkepribadian dan berkarakter kepemimpinan yang baik dan sesuai dengan visi misi universitas atau kampus tertentu. Khususnya IAIN MADURA yang notabennya kampus Islam. Sehingga dengan adanya diklat tersebut diharap bisa menjadi wadah agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dasar tentang manajemen pendidikan, *enterpreuner*, dan keislaman.

Manajemen pelatihan biasanya lebih diarahkan kepada pembentukan sikap. Peningkatan karakter mahasiswa merupakan salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) di perguruan tinggi. Melalui diklat, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, namun juga diharapkan dapat mengembangkan karakter kepemimpinan yang positif dan profesional. Manajemen pelatihan yang efektif memegang peranan kunci dalam mencapai suatu tujuan.

Manajemen pelatihan dalam diklat mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program pelatihan. Setiap tahapan ini harus dikelola dengan baik agar dapat mendukung pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa secara optimal. Perencanaan matang misalnya, akan memastikan bahwa materi, metode, dan fasilitas pelatihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pengorganisasian yang efektif akan memastikan peran dan tanggung jawab instruktur,fasilitator, dan peserta terkelola dengan baik. Pelaksanaan yang

terstruktur akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter. Sementara evaluasi yang komprehensif akan memberikan umpan balik untuk perbaikan program dimasa mendatang.

Pada pelaksanaan pelatihan atau diklat banyak perubahan yang terjadi, seperti perubahan perilaku, peningkatan mutu mahasiswa dan pengembangan potensi yang ada pada dirinya melalui pembentukan sikap, khususnya pembentukan karakter kepemimpinan. Semua itu bisa terbentuk dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang termasuk dalam pilar pendidikan diantaranya yaitu: *Learning to know* tidak terbatas pada proses belajar dimana siswa mengetahui, memiliki, menyimpan dan menghafalkan materi informasi sebanyak-banyaknya, tetapi juga berlaku pada keahlian memahami makna di balik materi yang diterima. *Learning to do* berbuat sesuatu bukan sekedar belajar mengembangkan kemampuan bertindak secara mekanis tanpa berpikir. Namun, mendorong untuk terus belajar bagaimana mengembangkan karyanya dan bagaimana mengembangkan teori dan konsep. *Learning to be* menggali dan menentukan nilai hidupnya sendiri, dan sebagai hasil belajarnya mampu menentukan nilai hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika manusia belajar hidup bersama, mereka belajar hidup bermasyarakat dan menjadi manusia terpelajar yang berguna bagi dirinya, komunitasnya, dan seluruh umat manusia. *Learning to live together* mengingatkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dan menjadi manusia berpendidikan yang bermanfaat baik bagi individu atau orang lain. *Learning how to learn* Memberikan siswa kemampuan untuk menyusun strategi belajar dan kiat-kiat

agar menjadi lebih mandiri, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan percaya diri, karena masyarakat adalah *learning society*³.

Pentingnya kelima pilar pendidikan yang diterapkan tersebut dapat membantu individu-individu memperoleh Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seseorang yang produktif dan bertanggung jawab. Karena pada saat ini peningkatan karakter mahasiswa menjadi hal yang sangat penting sebagaimana yang di sampaikan oleh Wakil Ketua MPR RI 2019-2024 Gorontalo sekaligus sebagai politikus dan pengusaha Fadel Muhammad menilai “Di dalam diri setiap individu, termasuk mahasiswa, terdapat jiwa *leadership* dan *enterpreneurship*. Namun Menurutnya, tidak semua orang mampu membangun potensi tersebut secara maksimal”.⁴ Dalam konteks pendidikan inilah manajemen pelatihan menjadi sangat penting. Karena manajemen pelatihan yang efektif dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dan karakter kepemimpinan mereka, seperti kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Melalui program manajemen pelatihan di diklat yang dirancang dengan baik, mahasiswa dapat belajar dari pengalaman praktis, mendapatkan umpan balik, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang efektif di masa depan. Selain itu, manajemen pelatihan yang baik juga dapat membantu mahasiswa untuk membangun karakter yang kuat, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap orang lain. Karakter ini sangat

³ Ahdar, *Ilmu pendidikan*, (Sulawesi selatan: IAIN Parepare Nusantara Press,2021),105-107.

⁴ Detik News pada 22 September 2023.

penting bagi seorang pemimpin, karena mereka akan menjadi panutan yang teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Pelatihan di Diklat ke MPI-an terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa MPI Angkatan 2021 IAIN Madura. Aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menentukan keberhasilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul yang diajukan diatas dapat dirumuskan masalah yang di bahas yakni:

1. Adakah Pengaruh Manajemen Pelatihan di Diklat ke MPI-an terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa MPI Angkatan 2021 IAIN Madura?
2. Seberapa Besar Pengaruh Manajemen Pelatihan di Diklat ke MPI-an terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa MPI Angkatan 2021 IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengemukakan pengaruh manajemen pelatihan di diklat ke MPI-an terhadap peningkatan karakter kepemimpinan mahasiswa MPI angkatan 2021 IAIN Madura.

2. Untuk Mengkaji Seberapa Besar Pengaruh Manajemen Pelatihan di Diklat ke MPI-an terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa MPI Angkatan 2021 IAIN Madura.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan dasar yang menjadi landasan atau prasyarat dalam sebuah penelitian. Asumsi ini berkaitan dengan keyakinan atau kebenaran yang diterima oleh seorang peneliti sebagai dasar untuk merancang, mengarahkan, dan menjalankan penelitian tertentu.⁵ Asumsi dalam penelitian perlu dirumuskan agar dapat mempermudah pelaksanaan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen pelatihan di diklat ke MPI-an dapat membantu dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa MPI khususnya angkatan 2021 melalui pengembangan keterampilan kepemimpinan.
2. Peningkatan Karakter kepemimpinan mahasiswa MPI angkatan 2021 IAIN Madura melalui pengembangan kemampuan memimpin individu dan orang lain. Sehingga dapat membentuk jiwa dan karakteristik kepemimpinan sesuai dengan tujuan MPI itu sendiri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis suatu perkiraan jawaban sementara terhadap problema atau pertanyaan penelitian yang perlu diuji ketepatannya. Hipotesis merupakan pernyataan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya

⁵ Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Pamekasan, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

menduga tetapi didasari oleh teori-teori temuan terdahulu.⁶ Hipotesis penelitian dikenal sebagai istilah hipotesis alternatif (H_a) merupakan pernyataan spekulatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif.⁷

1. Hipotesis Nol/Nihil (H_0) = Tidak terdapat Pengaruh Manajemen Pelatihan di Diklat ke MPI-an terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa MPI Angkatan 2021 IAIN Madura.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) = Terdapat Pengaruh Manajemen Pelatihan di Diklat ke MPI-an terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa MPI Angkatan 2021 IAIN Madura.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan bagi pembaca tentang pengaruh serta dampak terhadap peningkatan karakter kepemimpinan dan diharapkan pula dapat memberikan evaluasi atau masukan terhadap pengembangan yang berkaitan dengan Manajemen Pelatihan di Diklat terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah.

⁶ M.zaki, Saiman, Kajian tentang perumusan hipotesis statistik dalam pengujian hipotesis penelitian "jurnal ilmiah ilmu pendidikan" Vol 4 No.2 (Maret 2021): 116-117, <http://doi.org/jiip.v4i2.216>.

⁷ Jim hoy yam, Ruhayat taufik, Hipotesis penelitian kuantitatif "jurnal ilmu administrasi" Vol 3 No 2 (2021):98, <http://doi.org/10333592/perspektif.v3i2.1540>.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi HMPS MPI IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran pada seluruh mahasiswa sebagai salah satu bentuk pengingat bahwa manajemen pelatihan dalam diklat sangatlah penting terhadap peningkatan karakter kepemimpinan mahasiswa dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Dan adanya penelitian ini diharap dapat menjadi perbaikan bagi HMPS MPI kedepannya.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharap dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan upaya peningkatan karakter kepemimpinan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan lembaga itu sendiri.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengetahui tentang manajemen pelatihan. Selain itu penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta pengembangan kemampuan dalam peningkatan karakter kepemimpinan yang nantinya akan berguna untuk masa depan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dalam mencari referensi untuk memenuhi pembahasan dalam penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu kiranya membatasi permasalahan, diantaranya meliputi:

1. Ruang lingkup variabel yang menjadi fokus penelitian ini yakni manajemen pelatihan (Variabel X). Yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pelatihan (X) terhadap karakter kepemimpinan (Y).
2. Metode yang digunakan meliputi, media pembelajaran, dan kualitas instruktur, penilaian reaksi peserta, pembelajaran materi diklat, perubahan perilaku, dan dampak organisasi. Dengan adanya manajemen pelatihan diklat ini di harapkan mahasiswa mampu meningkatkan karakter kepemimpinan (Y).
3. Subjek penelitian ini melibatkan mahasiswa MPI angkatan 2021.
4. Adapun objek penelitian ini berfokus pada Institut Agama Islam Negeri Madura.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu diuraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian.⁸ Manajemen merupakan rangkaian

⁸ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 4.

kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi.⁹ Jadi dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah proses pencapaian suatu tujuan organisasi dengan menggunakan beberapa tahapan dalam manajemen yaitu *planning, organizing, controlling, actuating and evaluating*.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu solusi dalam pengoptimalisasian kinerja karyawan namun tidak dapat di pungkiri bahwa program pelatihan memiliki konten, tujuan, atau metode yang kurang tepat.¹⁰ Menurut Henry Simanora yang dikutip dari buku karangan Bernadetha Nadeak yang berjudul “Manajemen Pelatihan dan Pengembangan” yang mengatakan bahwa “Pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan.”¹¹ Dapat disimpulkan definisi pelatihan adalah suatu proses dalam mengoptimalisasikan kinerja karyawan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “karakter” mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang

⁹ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 2.

¹⁰ Arif Murti, *Manajemen pelatihan dan pengembangan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), 17.

¹¹ Bernadetha Nadeak, *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019), 18.

membedakan individu satu dengan yang lainnya, serta mencakup makna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, tabiat, temperamen, dan watak.. Hornby berpendapat dalam buku karangan Heri Gunawan yang berjudul “Pendidikan karakter dan konsep implementasi” berpendapat bahwa character dapat dimaknai sebagai “*mental or moral qualities that make a thing different from other*” artinya “Kualitas mental atau moral seseorang yang membedakan dengan yang lain.”¹² Jadi karakter adalah sifat kejiwaan seseorang serta perilaku yang membedakan dari setiap orang.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak, proses untuk mencapai tujuan dan memberdayakan sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi guna mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah proses aktivitas dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengayomi anggotanya agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Danim dalam buku yang karangan yang berjudul “Kepemimpinan *Leadership*” berpendapat bahwa kepemimpinan adalah, “Kepemimpinan dapat memengaruhi individu, dan kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan proses interaksi pemimpin dan anggotanya”.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yakni suatu proses aktivitas mempengaruhi suatu individu atau kelompok dalam organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

¹² Heri gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2022),2.

¹³ Deni darmawan, *Kepemimpinan leadership* (Tanggerang Selatan:UMPAM PRESS, 2022),4.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Pelatihan di Diklat ke MPI-an terhadap Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa MPI Angkatan 2021 IAIN Madura”. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mempelajari berbagai aspek yaitu tentang karakter kepemimpinan. Adapun Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menyajikan kerangka teoritis dan empiris serta memberikan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, yang dapat dijadikan pedoman dalam mencari solusi. terdahulu yang dibahas yaitu:

1. Lisdiana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dengan judul Tesis “Pengembangan Model Pelatihan yang Berfokus pada Karakter Kepemimpinan Mahasiswa di Institut Teknologi Sumatera” pada tahun 2021. Rumusan masalahnya adalah bagaimana potensi dan kondisi yang ada untuk pengembangan pelatihan mahasiswa di Institut Teknologi Sumatera. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, uji ahli, uji individu, dan uji kelompok kecil dilakukan, diikuti dengan revisi. Hasilnya, diperoleh produk yang terstruktur dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Pelatihan kepemimpinan ini bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa melalui model pelatihan yang disusun terkait kepemimpinan. Terdapat persamaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, sama-sama berorientasi pada karakter kepemimpinan

mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif.

2. Achmad Budiono, Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura. Dengan judul Skripsi “Implementasi *Event* Pelatihan ke MPI-an dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura” Tahun 2022¹⁴. Rumusan masalah untuk mengetahui gambaran keberhasilan dalam *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran keberhasilan dalam *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI, serta faktor pendukung dan penghambat. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu, berorientasi pada Perilaku Kepemimpinan pada Mahasiswa MPI. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
3. Andi Ria Amanda, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Sulawesi Tengah, dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu” yang diselesaikan pada tahun 2023, mengemukakan rumusan masalah terkait bagaimana

¹⁴ Achmad Budiono, “ Implementasi *Event* Pelatihan ke MPI-an dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura”, (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022).

pelatihan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi di fakultas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HMPS berperan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa, memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi diri mahasiswa, serta membantu mereka menjadi pemimpin yang dapat diandalkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pembentukan karakter kepemimpinan, namun perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.